

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV menunjukkan bahwa penerapan kedua model pembelajaran memberikan hasil kemampuan pemecahan masalah matematika yang tidak sama, yaitu:

1. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menerapkan pembelajaran biasa, dengan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen I yaitu 75,04, sedangkan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran biasa sesuai dengan K13 yaitu 72,5. Dari pengolahan data kemampuan pemecahan masalah peserta didik dilakukan melalui uji t sehingga diperoleh $t_{hitung}=3,59 > t_{tabel}=1,645$, hal ini berarti hipotesis diterima.

2. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menerapkan pembelajaran biasa, dengan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen II yaitu 79,72, sedangkan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran biasa sesuai dengan K13 yaitu 72,5. Dari pengolahan data kemampuan pemecahan masalah peserta didik dilakukan

melalui uji-t, sehingga diperoleh $t_{hitung} = 2,09 > t_{tabel} = 1,645$, hal ini berarti hipotesis diterima.

3. Terdapat perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Problem Posing*, dengan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen I yaitu 86,04, sedangkan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran *Problem Posing* yaitu 79,72. Dari pengolahan data kemampuan pemecahan masalah peserta didik dilakukan melalui uji-t, sehingga diperoleh $t_{hitung} = 2,07$ sedangkan $t_{tabel} = 1,960$, hal ini berarti hipotesis diterima. Karena $t_{hitung} = 2,07 > t_{tabel} = 1,960$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dan *Problem Posing*.

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, penulis menyarankan

beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapatnya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dan *Problem Posing* ini bisa digunakan

sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam usahanya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

2. Pendidik matematika SMP/MTs pada umumnya dan pendidik SMP N 5 Koto XI Tarusan pada khususnya dapat menerapkan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dan *Problem Posing* disemua kelas.
3. Model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dan *Problem Posing* perlu ditindak lanjuti dengan melakukan penelitian terhadap kemampuan matematika yang lain.
4. Model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dan *Problem Posing* perlu ditindak lanjuti dengan melakukan penelitian pada pokok basan yang lain.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**